

Analisis Manajemen Pengurus Provinsi Federasi Olahraga Petanque Indonesia (Fopi) Jawa Tengah Dalam Mendukung Prestasi Olahraga Indonesia

M. Fatchurrahman Bagus Saputra¹, Agus Kristiyanto², Muchsin Doewes³

Postgraduate, sport science, Sebelas Maret University, Surakarta, Indonesia

E-mail: bsaputra1993@gmail.com

Abstrak — Latar belakang penelitian ini adalah Pembinaan olahraga dapat dilaksanakan dari daerah atau Provinsi sebagai ujung tombak dalam memajukan prestasi olahraga Nasional. Jawa Tengah adalah salah satu Provinsi di Indonesia merupakan daerah yang mempunyai potensi olahraga yang cukup besar. Peningkatan prestasi olahraga Jawa Tengah dapat dilakukan dengan melakukan pengkajian olahraga unggulan. *Petanque* adalah suatu bentuk permainan *boules* yang tujuannya melempar bola besi sedekat mungkin dengan bola kayu yang disebut *jack* dan kaki harus berada di lingkaran kecil. Pengurus Provinsi Federasi Olahraga *Petanque* Indonesia Jawa Tengah (Pengprov FOPI Jawa Tengah) secara resmi dikukuhkan pada tahun 2016. Olahraga *petanque* merupakan salah satu olahraga baru yang cukup menjanjikan karena total jumlah nomor yang dipertandingkan cukup banyak yaitu 11 nomor dibawah cabang atletik dan renang. Perlu adanya pembinaan yang optimal untuk olahraga *petanque* agar ke depan semakin berkembang dan dapat menjadi salah satu olahraga unggulan yang menjadi penyumbang medali dalam kejuaraan tingkat Nasional bagi Jawa Tengah. Upaya mendasar yang pertama dilakukan adalah dengan mengkaji aspek pendukung prestasi dari olahraga *petanque*. Pengkajian yang dilakukan haruslah menyeluruh dari segala aspek yang berpengaruh terhadap prestasi olahraga *petanque* Jawa Tengah yaitu yang berkaitan dengan komponen lingkup olahraga prestasi. Aspek tersebut mencakup: (1) Mendiskripsikan struktur Organisasi FOPI Jawa Tengah, (2) Mengidentifikasi sistem rekrutmen FOPI Jawa Tengah, (3) Mendiskripsikan Manajemen sarana dan prasarana atlet FOPI Jawa Tengah, (4) Mendiskripsikan manajemen dana FOPI Jawa Tengah, (5) Mendiskripsikan manajemen pelaksanaan latihan atlet FOPI Jawa Tengah. Metode penelitian yang digunakan adalah dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif dimana hasil studi dari evaluasi diungkapkan dengan kata kata dan penelitian ini lebih menitikberatkan pada kalimat – kalimat yang lebih mendalam, rinci dan lengkap, Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari tiga macam, yaitu: (1) wawancara, (2) observasi, (3) dokumentasi Sesuai dengan maksud dan tujuan didalam penelitian ini, untuk evaluasi pelaksanaan program Pengprov FOPI Jawa Tengah pada penelitian ini menggunakan model CIPP. Hasil penelitian yang terkait dengan analisis manajemen Pengprov FOPI Jawa Tengah, dalam peningkatan prestasi atlet dan pelatih dalam pelaksanaannya sudah sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya aka tetapi masih ada kekurangan dan kelemahan yang harus diperbaiki untuk mencapai tujuan yang maksimal. Dengan demikian dapat disimpulkan Berdasarkan hasil analisis data yang telah ditentukan, disimpulkan bahwa Manajemen Pengurus Provinsi Federasi Olahraga Petanque Indonesia (Fopi) Jawa Tengah Dalam Mendukung Prestasi Olahraga Di Jawa Tengah telah berjalan dengan baik.

Kata Kunci — *Manajemen Petanque, Olahraga Prestasi, Pengurus FOPI Jawa Tengah*

PENDAHULUAN

Membangun sinergi adalah proses yang sebenarnya unik dan memerlukan komitmen bersama sebagai satu kekuatan bangsa. Fokus area telaah sinergi secara *holistik* menyangkut : (1) karakter dan daya saing sebagai basis sinergi keolahragaan, (2) iklim sinergi dan kepedulian, (3) sinergi antara pemerintah pusat dan pemerintah nasional, (4) sinergi dalam simbiosis bidang kepemudaan dan keolahragaan, (5) sinergi antar ruang lingkup keolahragaan, (6) sinergi KONI dan KOI cermin tata kelolalingkup olahraga berprestasi, (7) belajar sinergi dari dualisme PSSI [1]. Pada dasarnya prestasi yang telah dicapai dalam olahraga bukan merupakan sesuatu yang berdiri sendiri melainkan merupakan sesuatu prestasi yang akumulatif dari berbagai usaha.

Banyak faktor yang turut mempengaruhi dan menentukan prestasi tersebut. Definisi prestasi olahraga yang didefinisikan oleh [1], Prestasi olahraga adalah tindakan yang sangat kompleks yang sangat tergantung pada berberapa faktor kondisi dan berbagai pengaruh. Adapun unsur-unsur prestasi olahraga adalah: (1) keterampilan dan teknik yang diperlukan, dikembangkan, dikuasai dan dimantapkan atau di otomatiskan, (2) kemampuan-kemampuan yang didasarkan pada pengaturan-pengaturan latihan yang menyehatkan tubuh kemampuan gerak kemampuan belajar dan koordinasi, (3) perilaku yang memadai untuk situasi tertentu dengan sportif misalnya perubahan kompetisi kanan kekalahan dan sebagainya, (4) pengembangan strategi dan taktik dan, (5) kualitas perilaku afektif kognitif dan sosial.

Dalam rangka pengembangan Pembinaan olahraga dapat dilaksanakan dari daerah atau Provinsi sebagai ujung tombak dalam memajukan prestasi olahraga Nasional. Induk olahraga dimasing-masing Provinsi diharapkan lebih memprioritaskan dan mengatur secara terencana, sistematis, dan terprogram antara Pemerintah dan Pemerintah Daerah dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan urusan pemerintahan, mutu pelayanan publik dibidang keolahragaan dan pengembangan potensi unggulan daerah melalui keikutsertaan masyarakat, serta langkah-langkah nyata optimalisasi potensi keunggulan lokal sebagai upaya pendorong untuk meningkatkan prestasi olahraga ditingkat Nasional.

Olahraga *petanque* merupakan salah satu cabang olahraga baru di Jawa Tengah yang sedang berkembang. Olahraga *petanque* merupakan olahraga yang berasal dari negara Perancis. *Petanque* merupakan olahraga yang mudah dan siapapun dapat memainkannya. *Tactically, petanque is simple game [2]. Petanque* dapat dimainkan oleh semua umur dari muda hingga orang tua karena dalam olahraga ini tidak dituntut untuk melakukan gerakan yang sulit dan membutuhkan banyak energi. Olahraga *petanque* telah dipercaya sebagai olahraga unggulan diprovinsi Jawa Tengah dan secara resmi provinsi Jawa Tengah memiliki kepengurusan olahraga *petanque* pada tahun 2016 yaitu pengurus provinsi Federasi Olahraga *Petanque* Indonesia Jawa Tengah (Pengprov FOPI Jawa Tengah). Dalam rangka meningkatkan prestasi atlet cabang olahraga *petanque* tentunya masih terus dan perlu dioptimalkan terdapat banyak aspek yang mempengaruhinya antara lain : (1) organisasi dan manajemen , (2) rekrutmen , (3) sarana prasarana (4) pendanaan dan, (5) pelaksanaan latihan atlet.

Pengertian organisasi menurut [3] adalah “suatu sistem perserikatan formal, berstruktur dan terkoordinasi dari kelompok orang yang bekerjasama dalam mencapai tujuan tertentu”. Pendanaan olahraga merupakan tanggung jawab bersama antara Pemerintah ,Pemerintah Daerah dan masyarakat pemerintah sebagai pengambil kebijakan tidak bisa terlepas dari aspek pendanaan. Dalam dunia olahraga potensi utama yang menonjol adalah komitmen penuh bersama dalam mendukung program olahraga terutama dari segi penganggaran yang diaplikasikan dengan meningkatkan anggaran dari tahun ke tahun untuk mencapai tujuan bersama. sumber daya manusia merupakan modal dasar peningkatan prestasi olahraga. Komponen sumber daya manusia yang paling utama dalam bidang olahraga yaitu atlet, pelatih, wasit, serta pengurus. Sarana dan prasarana merupakan hal yang mendasar yang dibutuhkan dalam sebuah olahrag, penyediaan sarana dan prasarana bagi pembinaan prestasi baik di tingkat nasional maupun daerah merupakan bagian dari integral yang tidak dapat dipisahkan untuk

mencapai keberhasilan dalam prestasi olahraga. Kualitas sarana dan prasarana yang standar dalam setiap cabang olahraga sangatlah penting karena berpengaruh terhadap kualitas yang digunakan dalam latihan.

Menurut Kelman (dalam [4]), terdapat empat jenis evaluasi sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu : (1) Evaluasi kecocokan (*appropriateness*), yaitu menguji dan mengevaluasi hasil kebijakan yang sedang dilakukan apakah layak untuk diteruskan, dan bagaimana prospek kebijakan alternatif yang dibutuhkan untuk mengganti kebijakan tersebut. Elemen penting pada jenis evaluasi ini adalah mengkaji aktor pelaksana kebijakan antara pemerintah dan sektor provat; (2) Evaluasi efektifitas (*effectivity*), yaitu menguji dan menilai apakah tindakan kebijakan (*program*) yang dilakukan memberikan dampak yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan, dan apakah yang diraih dapat terwujud, apakah biaya dan manfaatnya sebanding; (3) Evaluasi efisiesi (*eficiency*), dengan menggunakan kriteria ekonomi dengan melakukan perbandingan antara input yang dipergunakan dengan out-put yang dihasilkan, apakah *resources* yang digunakan berjalan secara efisien dan mampu mencapai hasil yang optimal; (4) Meta evaluasi, menguji dan menilai proses evaluasi itu. Evaluasi digunakan untuk menentukan sampai sejauh mana tujuan suatu kegiatan dapat dicapai dengan baik.

METODE

Penelitian kualitatif dari sisi definisi lainya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang [5]. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainya [5].

Jenis penelitian ini dapat diterapkan pada objek – objek jika peneliti ingin mengetahui kualitas dari suatu kegiatan [6]. Penelitian evaluasi menuntut persyaratan yang harus dipenuhi, yaitu adanya kriteria, tolak ukur, atau standar yang digunakan sebagai pembanding bagi data yang diperoleh, setelah data tersebut diolah dan merupakan kondisi nyata dari objek yang diteliti. Kesenjangan antara kondisi nyata dengan kondisi harapan yang dinyatakan dalam kriteria itulah yang dicari. Model CIPP (*Context, input, process, product*) pertama kali dibuat dan dikembangkan secara luas oleh [7]. Ia merumuskan evaluasi sebagai “suatu proses untuk menggambarkan, mempeproleh, dan menyediakan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan” [7] Sesuai dengan maksud dan tujuan

didalam penelitian ini, kiranya evaluasi model CIPP layak dan tepat untuk memenuhi kebutuhan sebagai alat evaluasi terhadap pelaksanaan program Pengprov FOPI Jawa Tengah di Semarang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Data

Organisasi merupakan suatu wadah statis yang dibentuk guna mencapai tujuan tertentu dengan penetapan dan pembagian tugas sesuai dengan fungsinya. Suatu perkumpulan yang didalamnya terdapat beberapa unsur yang saling terkait dalam suatu cabang olahraga yang dikenal dengan istilah Pengprov Cabang Olahraga. Pengprov FOPI (Federasi Olahraga Petanque Indonesia) Jawa Tengah merupakan salah satu dari beberapa cabang olahraga yang ada di Jawa Tengah. Perjalanan Pengprov FOPI Jawa Tengah dalam pembinaan mengalami perkembangan yang sangat pesat. Terbukti dengan telah terbentuknya 22 Pengkab/kot dari 35 kab / kota se Jawa Tengah dan prestasi yang diraih dalam perjalanan mengalami peningkatan. Perkembangan yang sangat pesat tersebut diyakini dan telah terbukti menjadi salah satu alternatif pembinaan atlet yang

paling efektif. Disamping itu peningkatan prestasi yang diraih selama ini menjadi salah satu pemicu untuk atlet-atlet di Jawa Tengah untuk dapat berprestasi lebih maksimal.

B. Manajemen Pengurus Provinsi FOPI Jawa Tengah

1. Struktur Organisasi

Pengurus provinsi FOPI Jawa Tengah memiliki kedudukan penting dalam kerangka pembinaan prestasi. Olahraga petanque dijalankan dan dikelola oleh satu organisasi tersendiri yaitu PB FOPI [8]. Di dalam struktur kepengurusan PB FOPI membawahi dan mengawasi FOPI tingkat Provinsi serta daerah, dan struktur selanjutnya FOPI cabang Kabupaten / Kota membawahi dan mengelola klub – klub atau perkumpulan petanque yang ada diwilayahnya. Keberadaan PB FOPI di dalam keorganisasian olahraga di Indonesia posisinya berada di bawah naungan dan pengawasan KONI Pusat bersama PB Olahraga lainnya. Secara organisatoris proses pembinaan prestasi di Pengurus provinsi FOPI Jateng merupakan anggota dari KONI Provinsi Jawa Tengah

TABEL 1
SUSUNAN ORGANISASI

1	Pelindung	Gubernur Jawa Tengah
2	Penasehat	Ketua KONI Jawa Tengah
3	Ketua Umum	Dr. Taufiq Hidayah, M.Kes.
4	Ketua Harian	Sri Haryono, S.Pd.,M.Or.
5	Wakil Ketua 1	Drs. Bambang Priyono, M.Pd.
6	Wakil Ketua 2	Rivan Saghita Pratama, S.Pd.,M.Or.
7	Wakil Ketua 3	Drs. Teguh Santosa, M.Pd.
8	Sekretaris	Syahru Romadhoni, S.Pd.,M.Pd.
9	Wakil Sekretaris	Gustopo Bayu Laksana, S.Pd.
10	Bendahara	Dhias Fajar Widya Permana, S.Si.,M.Or.
11	Wakil Bendahara	Zandra Dwanita Widodo, S.Pd.
12	Bidang - Bidang	
	Organisasi	Sunjoyo, S.Pd.,M.Pd. Fatchul Imron,S.Pd.,M.Or. Rif'iy Qomarullah, S.Pd.,M.Or.
13	Penelitian Dan Pengembangan	Anggit Wicaksono, S.Pd.,M.Pd.
	:	Muh Fahmi Abdul Aziz, S.Pd.,M.Pd. Fatona Suraya S.Pd., M.A.,M.Pd.
14	Pembinaan Prestasi :	Mohammad Arif Ali, S.Si.,M.Sc. Woro Putan Agung Pamungkas, S.Pd. Muhammad Fatchurrahman Bagus Saputra, S.Pd.
15	Sarana Dan Prasarana :	Suroso, S.Pd., M.Or. Purwono Sidik Permono, S.Pd., M.Pd. Tomi Tri Setiawan, S.Pd.
16	Hubungan Masyarakat (Humas) :	Fery Darmanto, S.Pd., M.Pd. Khoiril Anam, S.Si., M.Or. Gustiana Mega Anggita, S.Pd.Jas, M.Or Roas Irsyada, S.Pd., M.Pd.

Dari hasil pengisian kuesioner pelatih dan atlet Pengprov FOPI Jawa Tengah yang bertujuan untuk memperkuat hasil dari wawancara, dimana prosentase aspek pengorganisasian dalam kuesioner ini mendapatkan hasil rata-rata pada pelatih dan paling rendah pada atlet dibandingkan dengan aspek-aspek yang lainnya, aspek pengorganisasian dari kuesioner pelatih sebesar 89% dan dari kuesioner atlet sebesar 76% saja. Bisa disimpulkan dari hasil wawancara dan prosentase kuesioner bahwa untuk struktur organisasi di Pengprov FOPI Jawa Tengah sudah berjalan akan tetapi belum memenuhi standar pengorganisasian yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.

2. Manajemen Rekrutmen

Pengurus provinsi FOPI Jawa Tengah merekrut sebanyak 12 orang atlet dan 2 pelatih guna persiapan menghadapi babak kualifikasi PON XX/2020. Dalam perekrutan disesuaikan dengan kriteria atlet yang dibutuhkan. Kriteria disini yang dimaksud adalah dilihat dari hasil seleksi dan juga prestasi – prestasi yang diraih sebelum masuk Pelatda Desentralisasi.

Dalam seleksi yang dilakukan sangatlah ketat dimana harus melalui tahapan yaitu pemanggilan seleksi, persyaratan administrasi, fisik dan tes kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan. Untuk Pelatih, Pengurus provinsi FOPI Jawa Tengah juga mengalami perekrutan. Dalam perekrutannya pelatih yang dipilih merupakan pelatih yang sudah mempunyai lisensi dan berpengalaman. Untuk pelatih sendiri seleksi dilakukan secara terbuka sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh Pelatih. Hal itu dipertegas oleh Bapak Dr. Taufiq Hidayah, M.Kes. dalam cuplikan wawancara sebagai berikut :

“Kalau rekrutmen atlet dan pelatih khususnya ketika kita akan mengikuti sebuah event nasional tentunya melalui sebuah mekanisme seleksi yang terprogram, artinya dari berbagai-bagai catatan-catatan capaian atlet, capaian-capaian partisipasi atlet didalam mengikuti jam pertandingan didalam dan diluar negeri itu menjadi dasar kita untuk merekrut atlet manakala dibutuhkan untuk mengikuti event nasional maupun internasional yang mewakili provinsi. kemudian untuk pelatih tentunya ya saya melihat kompetensi teman-teman artinya kami mempersilahkan dari teman-teman para pelatih untuk meningkatkan kompetensinya dan dari situlah kemudian kami melihat bagaimana kelayakan seorang pelatih yang sudah memiliki sertifikat, memiliki lisensi untuk bisa mendampingi atlet dan yang paling penting

sebetulnya adalah para pelatih itu memang orang yang dekat dengan atlet”.

Dari hasil wawancara tersebut sudah bisa dipastikan bahwa untuk merekrut atlet maupun pelatih dari Pengprov FOPI Jawa Tengah mempunyai pertimbangan agar memperoleh hasil yang diinginkan oleh Pengprov yaitu memperoleh pelatih yang berkualitas dan menghasilkan atlet yang handal, tidak lain tidak bukan tujuan akhirnya adalah memperoleh prestasi sebaik mungkin. Sedangkan dari pengisian kuesioner pada pelatih dan atlet memiliki prosentase sebanyak 99%, ini menguatkan dari hasil wawancara bahwa dalam perekrutan memang benar – benar dilakukan sesuai dengan prosedur yaitu melalui tes – tes dan juga menjalankan sistem promosi degradasi pada tlet yang tidak ada kemajuan / tidak berprestasi.

3. Manajemen Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana latihan sangat mendukung proses kegiatan latihan atlet FOPI Jawa Tengah. Sarana yang digunakan untuk latihan atlet adalah Lapangan Petanque Graha Wiyata Patemon. Latihan yang dilakukan sesuai dengan program latihan. Sarana dan prasarana yang digunakan atlet selama desentralisasi menggunakan lapangan di Surakarta, Kudus, Batang dan Kebumen. Disamping tempat latihan, perlengkapan latihan yang harus dibawa atlet meliputi bola petanque, circle, paralon, boka, topi. Selain perlengkapan latihan, atlet juga mendapatkan tempat tinggal berupa Kost. Didalamnya berupa Kamar tidur, Lemari, Kipas, dll. Di kost atlet mendapatkan fasilitas yang dapat menunjang prestasinya.

Sarana dan prasarana yang dimiliki Pengurus provinsi FOPI Jawa Tengah merupakan bantuan dari KONI Provinsi Jawa Tengah. Untuk sarana latihan para atlet berlatih di lapangan Graha Wiyata Patemon yang merupakan home base dari Petanque Jawa Tengah. Untuk bola petanque para atlet mendapatkan bantuan dari KONI Provinsi melalui Pengprov FOPI Jawa Tengah dalam bentuk bola yang sudah berstandar Internasional. Hal itu dipertegas oleh Bapak Dr. Taufiq Hidayah, M.Kes. dalam cuplikan Wawancara tanggal 9 April 2019 Pukul 14.05 sebagai berikut:

“Kalau terkait sarana dan prasarana pengprov fopi jawa tengah ya sebetulnya kita belum mempunyai apa-apa tapi yang mas bagus sampaikan mungkin sarana dan prasarana fasilitas pertandingan bukan sarana dan prasarana organisasi karena kalau sarana dan prasarana organisasi kan harus punya gedung,

meja. saya paham bukan itu makanya saya akan mengarah pada apa sih yang kita miliki dari seorang atlet dalam proses melakukan pembinaan. manajemen sarana dan prasarana saya kira merupakan kerjasama dari para atlet pengprov dan teman-teman atau orang-orang yang memang punya konsen ke olahraga petanque ini, sarana-sarana seperti bola dan sebagainya merupakan pemenuhan pribadi dari para atlet kemudian prasarana yang digunakan untuk latihan itu adalah sebuah upaya bersama dari pengprov, dari perguruan tinggi dan dari club untuk mengadakan kelengkapan sarana dan prasarana pertandingan atau sarana dan prasarana latihan”

4. Manajemen Pendanaan

Pengprov FOPI Jawa Tengah mendapatkan dana Pembinaan dari KONI Provinsi Jawa Tengah. Dana bersumber dari APBD Provinsi Jawa Tengah berbentuk hibah. Seluruh kebutuhan turnamen, peralatan, insentif atlet dan pelatih, try in, try out, kejuaraan baik dalam dan luar negeri dibiayai oleh KONI Provinsi Jawa Tengah. Pengurus provinsi FOPI Jawa Tengah membuat proposal pengajuan dana kepada Ketua Umum KONI Jawa Tengah dan apabila di setujui pemberian dana melalui proses transfer ke rekening Pengurus provinsi FOPI Jateng. Untuk selanjutnya Pengprov FOPI Jawa Tengah mempertanggungjawabkan dana tersebut. Mengenai masalah pendanaan tidak banyak informasi yang didapat karena bersifat privasi dan sangat sensitif, jadi peneliti hanya menanyakan secara garis besar saja mengenai pendanaan. Selain itu pihak FOPI juga mendapat bantuan dari pihak sponsor dan donatur dalam hal ini untuk jumlah nominal pendanaan untuk FOPI tidak dapat disebutkan jumlahnya sesuai dengan hasil wawancara pengurus FOPI Jawa Tengah :

“Pendanaan pengprov FOPI Jawa Tengah memang FOPI itu sebuah pengurus provinsi maka hampir sebagian besar dana yang digunakan untuk pembinaan adalah dana yang berasal dari pendanaan provinsi, yang melalui mekanisme entah itu melewati koni ataupun melewati dinas pemuda olahraga itu merupakan dana yang kami dapatkan dari pemerintah provinsi walaupun memang ada dana-dana yang sifatnya donatur dari berbagai donatur tapi itupun jumlahnya tidak begitu signifikan untuk pendanaan secara keseluruhan dalam pembinaan olahraga”.

Dari hasil wawancara dengan pengurus FOPI diperkuat dengan hasil isian kuisioner pelatih dengan prosentase 98% dan atlet 60 % prosentase pada aspek pendanaan ini menyoroti

pada penggelontoran dana tepat pada sasaran dan semua kegiatan bisa berjalan dengan lancar dan bisa dilihat dari perbedaan yang didapat dapat disimpulkan bahwa penyaluran dana untuk pelatih dan atlet kadang kadang masih belum lancar.

5. Manajemen Pelaksanaan Latihan

Dalam latihan pelatih merupakan pemimpin tertinggi di lapangan. Perannya sangat penting dalam menjalankan segala program latihan. Di dalam pengurus provinsi FOPI Jawa Tengah ada 3 pelatih dan 1 asisten pelatih. Pelatih memberikan program latihan sesuai dengan program yang sudah disiapkan. Para atlet latihan selama seminggu 6 kali dengan 1 hari rest. Selama melaksanakan program, para atlet memasukan hasil latihan menggunakan program yang sudah di sediakan berbasis android. Dengan seperti itu pelatih lebih gampang dalam memantau atlet dalam melaksanakan program.

KESIMPULAN

1. Struktur organisasi manajemen Pengprov FOPI Jawa Tengah sudah sesuai dengan kemampuan dan kapasitas yang dimiliki dan berpartisipasi aktif dalam pembinaannya. Partisipasi aktif ini dimulai sejak proses penyediaan sarana dan prasarana serta pengalokasian anggaran yang cukup layak untuk melaksanakan program pembinaan secara baik. Dukungan dari Ketua Umum sangatlah luar biasa.
2. Rekrutmen atlet Pengprov FOPI Jawa Tengah sudah menerapkan prosedur seleksi untuk dan memperhatikan prestasi yang telah diraih sebelum masuk menjadi atlet FOPI Jawa Tengah. Model Manajemen yang digunakan harus berorientasi pada atlet dengan alasan ini FOPI Jateng dapat mencetak atlet nasional yang berkualitas, pelatih yang berkecimpung dalam pembinaan atlet harus memiliki loyalitas dan mempunyai keahlian dibidangnya untuk mencapai tujuan yang maksimal
3. Sarana dan prasarana latihan yang digunakan sudah sesuai dengan kebutuhan latihan dan sesuai dengan standar yang berlaku ditinjau dari aspek kualitas dan kuantitas. Pemeliharaan sarana dan prasarana untuk latihan merupakan tanggung jawab bersama, pelatih bertugas untuk pengadaan fasilitas dan pemeliharaan sarana dan prasarana dan fasilitas latihan yang dibutuhkan.
4. Pendanaan untuk Pengurus provinsi FOPI Jawa Tengah bersumber dari APBD Provinsi Jawa Tengah melalui belanja tidak langsung (hibah) yang diberikan oleh KONI Provinsi Jawa Tengah

5. Program Latihan yang dilakukan secara berjenjang dan berkesinambungan dan didasarkan pada program latihan yang telah ditetapkan bersama, dalam hal latihan harus dilakukan secara sistematis dan terprogram, untuk kemajuan atlet dilakukan koreksi dan evaluasi terhadap kesalahan-kesalahan dalam proses pelaksanaan latihan

- Kesejahteraan Rakyat dan Kejayaan Bangsa*, Surakarta: Yuma Pustaka.
- [5] Moleong, Lexy J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdyakarya
 - [6] Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
 - [7] Stufflebeam, D.L. & Shinkfield, A.J. 1985. *Systematic Evaluation*. Boston: Kluwer-Nijhoff Publishing
 - [8] FOPI. 2012a. *Teknik Dasar Bermain Petanque*. Jakarta: PB. FOPI

SARAN

Pengurus provinsi FOPI Jawa Tengah merupakan pondasi dalam proses pembinaan prestasi Petanque di Indonesia. Dengan Manajemen Pembinaan Pengurus provinsi FOPI Jawa Tengah yang baik akan dapat dihasilkan atlet Petanque yang berkualitas dan dapat mendukung prestasi Petanque di Nasional pada umumnya dan di Jawa Tengah pada khususnya. Oleh sebab itu disarankan kepada :

1. Pengurus provinsi FOPI Jawa Tengah adalah pemegang kebijakan tertinggi harus memberikan perhatian yang lebih kepada para atlet FOPI Jawa Tengah agar dalam proses pembentukan dan pembinaan atlet dapat berjalan dengan baik.
2. Pelatih Petanque Jawa Tengah agar selalu aktif dalam membuat program latihan yang bervariasi untuk meningkatkan performa atlet pada saat pertandingan.
3. Untuk mematangkan taktik dan mental perlu dimatangkan dalam proses latihan dan di adakan uji coba pertandingan secara periodik.
4. Pengprov dan KONI bersinergi dalam rencana penjangkaran atlet dan memfasilitasi sarana dan prasarana untuk membentuk atlet yang berkualitas.
5. Pengprov FOPI Jawa Tengah harus mempunyai jadwal latihan atlet sehingga dapat memantau perkembangan dan kemajuan para atlet mengingat olahraga Petanque adalah olahraga yang tergolong baru di Jawa Tengah.
6. Atlet dan pelatih petanque Jawa Tengah perlu mendapatkan kesejahteraan yang bagus agar lebih bersemangat dalam mengemban tugasnya dan dapat bekerja secara Profesional.
7. Aturan perekrutan atlet harus tegas sehingga mendapatkan atlet yang berprestasi olahraga Petanque dan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agus Kristiyanto. (2016). *Seikat Opini Usilku Keolahragaan Dalam Esai*. Surakarta: Kekata Group
- [2] Gilles. 2015. *The Winning Trajectory: Petanque Training and Technique*. Perancis: Copymedia
- [3] S.P. Hasibuan, Malayu. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- [4] Kristiyanto, Agus, 2012, *Pembangunan Olahraga untuk*